

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebahagiaan adalah harapan setiap orang. Kebahagiaan merupakan suatu yang diidam-idamkan oleh setiap manusia. Kebahagiaan merupakan tujuan hidup setiap manusia. Kebahagiaan itu subjektif ada yang mengatakan bahwa kebahagiaan itu berbentuk materi, ada juga yang mengatakan tidak berupa materi. misalnya bahwa bahagia adalah bersama orang terkasih, teman atau sahabat. Kemudian ada yang merasa bahagia ketika bergelimangan harta. Kenyataannya ada saja manusia tidak bahagia, misalnya dia punya banyak uang, atau selalu dekat dengan orang-orang yang ia cintai atau dia setiap harinya selalu beribadah atau rajin beribadah namun ia merasa tidak bahagia. Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan harta, karena nyatanya banyak orang yang punya harta, banyak orang yang mempunyai jabatan tinggi nyatanya mereka merasa hampa, merasa tidak bahagia meskipun bergelimang harta. Semua orang berbeda beda dalam memandang kebahagiaan. Kebahagiaan seseorang tidak bisa sama rata, karena pasti akan berbeda yang satu dengan yang lainnya, kebahagiaan yang sekarang kita peroleh bisa saja menurut orang lain itu bukan kebahagiaan begitupun sebaliknya (Husna 2014).

Kebahagiaan adalah tujuan bagi setiap orang manusia. Kebahagiaan adalah sesuatu hal yang menyenangkan, sukacita, membawa kenikmatan serta tercapainya sebuah tujuan. Kebahagiaan pada tiap orang memang berbeda, karena kebahagiaan adalah hal yang subjektif. Kebahagiaan tiap individu berbeda satu

sama lain meskipun mengalami kejadian yang sama. Kebahagiaan pada tiap individu tergantung pada pemaknaan dan memahami kebahagiaan (Lukman, 2008). Kebahagiaan juga dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mempengaruhi pola berfikir seseorang. Kematangan emosi juga dapat mempengaruhi bagaimana kebahagiaan seseorang terhadap pemaknaan dari kebahagiaan. Kebahagiaan juga melihat dari sisi pandang individu terhadap realitas yang ada. Cara berfikir positif serta syukur adalah bagian dari pemahaman realitas kebahagiaan (Lukman, 2008).

Pada dasarnya kehidupan itu selalu memberikan kebahagiaan sepanjang dikehendaki dan diakui. Kehendak kebahagiaan hanya dapat diwujudkan oleh individu sepanjang mengakui dengan apa adanya dan sebagaimana mestinya (Yudiantara, 2008). Yudiantara juga menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan hal yang bisa ditumbuhkan oleh setiap individu dengan salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu optimis terhadap segala hal yang dilakukan.

Faktor ekonomi adalah faktor internal (dalam) yang mempengaruhi kegiatan ekonomi atau usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari sehari untuk mencapai kemakmuran. Faktor ekonomi, ditunjukkan dengan hubungan permintaan dan penawaran dengan kemampuan ekonomi suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri atas ayah, istri atau ibu, anak, dan terkadang ada anggota keluarga lain yang ikut gabung. Anggota keluarga adalah bagian terpenting dalam rumah tangga karena merupakan sumber daya manusia yang harus dikerahkan untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Keadaan suatu rumah

tangga yang serba kekurangan akan menggerakkan anggota rumah tangga bekerja untuk menambah penghasilan.

Keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kehidupan berumah tangga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik, dalam arti diperlakukan suasana yang damai yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Keutuhan keluarga adalah keluarga yang dapat menyalurkan hasrat biologis secara sehat dan kebutuhan emosional, juga untuk memberikan kesempatan bersosialisasi para anggotanya, khususnya bagi anak-anak. Sehingga dalam konteks yang nyata, karena mereka saling berhubungan, berinteraksi sekaligus saling mempengaruhi, keluarga akan selalu dinamis dan peka terhadap lingkungannya tanpa ada permasalahan-permasalahan yang berakhir dengan perceraian (Inayatillah, 2018).

Data statistik untuk mengetahui total kepala keluarga di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut;

Tabel 1.1 Total Kepala Keluarga Berdasarkan Jumlah Penduduk di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018-2022.

Tahun	Total Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk (jiwa)
2018	195	906
2019	202	920
2020	205	932
2021	209	945
2022	215	955

Sumber data: Kantor Desa Birunatun Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018-2022 total kepala keluarga di Desa Birunatun mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 total kepala keluarga sebanyak 195 dan jumlah penduduk 906 jiwa, tahun 2019 total kepala keluarga sebanyak 202 dan jumlah penduduk sebanyak 920 jiwa, tahun 2020 total kepala keluarga sebanyak 205 dan jumlah penduduk 932 jiwa, tahun 2021 total kepala keluarga sebanyak 209 dan jumlah penduduk 945 jiwa dan kemudian tahun 2022 total kepala keluarga sebanyak 215 dan jumlah penduduk 955 jiwa. Hal ini disebabkan karena faktor kelahiran dan perkawinan sehingga total kepala keluarga dan jumlah penduduk semakin bertambah.

Data statistik untuk mengetahui total kepala keluarga berdasarkan keluarga utuh dan keluarga tidak utuh di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut;

Tabel 1.2 Total kepala keluarga berdasarkan keluarga utuh (KU) dan keluarga tidak utuh (KTU) di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018-2022.

Tahun	Keluarga utuh (KU)	Presentase	Keluarga tidak utuh (KTU)	Presentase
2018	160	19,49%	35	17,07%
2019	164	19,98%	38	18,54%
2020	165	20,10%	40	19,51%
2021	167	20,34%	42	20,49%
2022	165	20,10%	50	24,39%
Total	821	100%	205	100%

Sumber data: Kantor Desa Birunatun Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018-2022 total kepala keluarga berdasarkan keluarga utuh dan keluarga tidak utuh di Desa Birunatun mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 keluarga utuh sebanyak 160 kepala keluarga (KK) atau sebesar 19,49 persen, pada tahun 2019 sebanyak 164 kepala keluarga (KK) atau sebesar 19,98 persen, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 165 kepala keluarga (KK) atau sebesar 20,10 persen, tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 167 kepala keluarga (KK) atau sebesar 20,34 persen, dan pada tahun 2022 keluarga utuh menjadi 165 kepala keluarga (KK) atau sebesar 20,10 persen. Sedangkan keluarga tidak utuh pada tahun 2018 sebanyak 35 kepala keluarga (KK) atau sebesar 17,07 persen, pada tahun 2019 keluarga tidak utuh sebanyak 38 kepala keluarga (KK) atau sebesar 18,57 persen, pada tahun 2020 keluarga tidak utuh sebanyak 40 kepala keluarga (KK) atau sebesar 19,51 persen, pada tahun 2021 keluarga tidak utuh sebanyak 42 kepala keluarga (KK) atau sebesar 20,49 persen, kemudian pada tahun 2022 keluarga tidak utuh menjadi 50 kepala keluarga (KK) atau sebesar 24,39 persen. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan yakin; kematian, dan perceraian.

Data statistik untuk mengetahui total kepala keluarga berdasarkan pekerjaan di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Total kepala keluarga berdasarkan pekerjaan di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018-2022.

Tahun	Petani	Wirausaha	Pegawai PNS	Pegawai Honor	Jumlah
2018	160	18	5	12	195
	82,05%	9,23%	2,56%	6,15%	
2019	164	22	5	11	202
	81,19%	10,89%	2,48%	5,45%	
2020	165	23	7	10	205
	80,49%	11,22%	3,41%	4,88%	
2021	167	22	8	12	209
	79,90%	10,53%	3,83%	5,74%	
2022	165	26	9	15	215
	76,74%	12,09%	4,19%	6,98%	

Sumber data: Kantor Desa Birunatun Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018-2022 total kepala keluarga berdasarkan pekerjaan di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2018-2022 mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Dimana keluarga yang bekerja sebagai petani pada tahun 2018 sebanyak 160 kepala keluarga atau sebesar 82,05 persen. Pada tahun 2019 sebanyak 164 kepala keluarga atau sebesar 81,19 persen. Pada tahun 2020 sebanyak 165 kepala keluarga atau sebesar 80,49 persen. Pada tahun 2021 sebanyak 167 kepala keluarga atau sebesar 79,90 persen dan pada tahun 2022 sebanyak 165 kepala keluarga atau sebesar 76,74 persen. Menyusul wirausaha pada tahun 2018 sebanyak 18 kepala keluarga atau sebesar 9,23 persen. Pada tahun 2019 sebanyak 22 kepala keluarga den atau sebesar 10,89 persen. Pada tahun 2020 sebanyak 23 kepala keluarga atau sebesar 11,22 persen. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 22 kepala keluarga atau sebesar 10,53

persen, dan kemudian pada tahun 2022 sebanyak 26 kepala keluarga atau sebesar 12,09 persen.

Pengawai PNS pada tahun 2018 sebanyak 5 kepala keluarga atau sebesar 2,56 persen. Pada tahun 2019 sebanyak 5 kepala keluarga atau sebesar 2,48 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 7 kepala keluarga atau sebesar 3,41 persen. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 8 kepala keluarga atau sebesar 3,83 persen dan pada tahun 2022 sebanyak 9 kepala keluarga atau sebesar 4,19 persen. Menyusul pengawai Honor pada tahun 2018 sebanyak 12 kepala keluarga atau sebesar 6,15 persen. Pada tahun 2019 sebanyak 11 kepala keluarga atau sebesar 5,45 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 10 kepala keluarga atau sebesar 4,88 persen. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 12 kepala keluarga atau sebesar 5,74 persen, dan kemudian pada tahun 2022 sebanyak 15 kepala keluarga atau sebesar 6,98 persen.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bahwa penduduk di Desa Birunatun mayoritas pekerjaan terbanyak adalah petani, serta menyusul pekerjaan lainnya yakni wirausaha, pengawai honor dan pengawai PNS. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah keluarga yang bekerja di Desa Birunatun adalah petani. Meningkatnya mata pencaharian sebagai petani disebabkan karena tingkat lapangan pekerjaan minim sehingga pendapatan yang diperoleh juga minim.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang” *Faktor Ekonomi dan Keutuhan Keluarga*

terhadap Status Kebahagiaan Single Parents di Desa Birunatun Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah faktor ekonomi (X_1) berpengaruh terhadap status kebahagiaan *single parents* (Y)?
2. Apakah keutuhan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap status kebahagiaan *single parents* (Y)?
3. Apakah faktor ekonomi (X_1) dan keutuhan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap status kebahagiaan *single parents* (Y)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh antara faktor ekonomi (X_1) terhadap status kebahagiaan *single parents* (Y).
2. Untuk mengetahui pengaruh antara keutuhan keluarga (X_2) terhadap status kebahagiaan *single parents* (Y).
3. Untuk mengetahui faktor ekonomi (X_1) dan keutuhan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap status kebahagiaan *single parents* (Y).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenal faktor ekonomi dan keutuhan keluarga terhadap

status kebahagiaan *single parents* serta mempertanggungjawabkan penelitiannya.

2. Bagi pemerintah, harapan dari penulis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam menangani masalah status kebahagiaan *single parents*.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi sebagai wacana mengenai status kebahagiaan *single parents*.